

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan rencana aksi penelitian berupa mencari jawaban dari pertanyaan penelitian dalam hal ini tentang pembelajaran berbasis kemitraan dan dampaknya terhadap motivasi belajar warga belajar. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kombinasi atau sering disebut dengan *mixed methods* yaitu penggabungan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada Strategi metode kombinasi sekuensial/bertahap terutama strategi eksploratoris sekuensial dimana tahap pertama pendekatan kualitatif yang dilanjut dengan pendekatan kuantitatif.

Pada tahap pertama menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan pengumpulan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Flick (2007) berpendapat bahwa penelitian pendekatan kualitatif adalah penelitian yang diperuntukan dalam memahami, menguraikan, dan bahkan menjelaskan fenomena sosial. Dalam penelitian ini mengangkat sebuah studi kasus kemitraan yang dilakukan PKBM Nusantara dengan lembaga kampung Inggris terkait pembelajaran bahasa Inggris dengan cara-cara sebagai berikut :

- Mencari informasi serta menganalisis pengalaman dari pengelola PKBM Nusantara terkait proses atau tahapan melakukan sebuah kemitraan dengan lembaga Kampung Inggris yaitu Dominic English.
- Menggali informasi dari tutor lembaga mitra dalam proses mengelola pembelajaran berbasis kemitraan
- Menganalisis pengalaman dari warga belajar terkait proses pembelajaran dengan tutor dalam mempengaruhi motivasi belajar mereka
- Dengan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses kemitraan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan PKBM

Nusantara berupa administrasi kemitraan, dokumentasi dan administrasi proses pembelajaran.

Kemudian pada tahap dua digunakan pendekatan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan rumusan ketiga sebagai penguat informasi dari hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada warga belajar sebagai tolak ukur dampak pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Inggris warga belajar. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan kualitatif yang kemudian pada pertanyaan rumusan ketiga data dari keduanya diinterpretasikan secara kombinasi hubungannya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dari penelitian ini yaitu berfokus pada warga belajar Program Pendidikan Kesetaraan Paket B dan Paket C PKBM Nusantara yang mengikuti kursus bahasa Inggris di Dominic English baik yang dikirim ke Pare ataupun warga belajar yang mengikuti di Lembaga, Pengelola PKBM Nusantara, dan tutor kursus Dominic English, Pare yang terlibat dalam kemitraan.

Kemudian tempat penelitian difokuskan di lembaga PKBM Nusantara yang beralamat di Kp. Kopeng RT. 01 RW. 02 Desa Langensari Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi.

3.3 Pengumpulan Data

Jenis data yang akan didapatkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada partisipan diantaranya pengelola PKBM Nusantara, Tutor Dominic English yang terlibat dalam kemitraan dan warga belajar PKBM Nusantara yang mengikuti pembelajaran. Kemudian data sekunder berdasarkan hasil pengamatan melalui angket yang disebarkan kepada warga belajar untuk mengetahui hasil pembelajaran terhadap motivasi belajar mereka, studi dokumentasi yaitu menganalisis dokumen pembelajaran melalui foto, bahan ajar, instrumen evaluasi pembelajaran dan berbagai sumber bacaan atau rujukan untuk mengetahui sebelum dan sesudahnya pembelajaran peningkatan bahasa Inggris. Sehingga Teknik pengumpulan data pada

penelitian ini yaitu dengan menggunakan alat berupa pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, juga instrumen angket.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh informasi dari pertanyaan yang dibutuhkan peneliti terhadap partisipan. Terdapat tiga fokus konten pertanyaan dalam pedoman wawancara tersebut diantaranya 11 pertanyaan tentang proses membangun kemitraannya yang akan diajukan kepada pengelola PKBM Nusantara, 21 pertanyaan tentang proses pembelajaran selama bermitra kepada tutor yang terlibat dan 9 pertanyaan untuk warga belajar dalam rangka menyelaraskan jawaban tutor terkait pembelajaran dan konfirmasi dari jawaban angket yang warga belajar isi.

2. Instrumen Angket

Kemudian penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yakni kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga partisipan dalam hal ini warga belajar hanya memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Angket ini diberikan kepada 10 warga belajar PKBM Nusantara yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris berbasis kemitraan. Tujuan dari pemberian kuesioner ini yaitu untuk mengetahui seberapa berdampak pembelajaran yang dilakukan tutor bahasa Inggris terhadap motivasi belajar warga belajar dalam pembelajaran kemitraan dengan Kampung Inggris.

Instrumen angket ini diawali dengan pengisian identitas kemudian petunjuk pengisian yang dilanjut dengan 64 pernyataan positif dan negatif yang mana warga belajar harus memilih salah satu yang sesuai dengan kondisi dan pendapat responden (setiap pernyataan hanya boleh diisi satu jawaban). Pilihan jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert diantaranya Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Angket yang disebarkan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan kedalam 5 jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Netral	3	3
Tidak Sesuai	2	4
Sangat Sesuai	1	5

3. Studi Dokumentasi

Pengambilan data dari studi dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang diperoleh peneliti selain melakukan wawancara dan angket. Adapun yang dilakukan peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa video maupun foto pada saat wawancara berlangsung. Selain itu, alat perekam suara juga digunakan untuk melengkapi catatan-catatan wawancara. Dengan alat perekam suara sangat membantu peneliti dalam melengkapi jawaban yang tidak sempat tertulis, yakni dengan cara memutar kembali hasil rekaman yang telah dilakukan. Selain itu juga peneliti melakukan penelitian dokumentasi dari gambar berupa video atau foto dan juga dokumen-dokumen pendukung yang diminta dari pengelola PKBM, tutor atau warga belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itu digunakan untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian sebagai dampak dari hasil kemitraannya.

3.4 Analisis Data

Setelah mengumpulkan data melalui hasil wawancara, penyebaran angket dan studi dokumentasi, maka peneliti akan membuat prosedur pengolahan data karena data-data tersebut membutuhkan pengorganisasian yang selanjutnya disebut sebagai analisis data.

Tahapan pertama menekankan pada pendekatan kualitatif deskriptif, analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang dilakukan oleh peneliti dengan fokus pada data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau

menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari kejadian yang sedang diteliti dan dipelajari (Junaid, 2016). Analisis data pada pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan permasalahan satu dan dua yaitu tentang kemitraan dan pembelajaran yang dilakukan PKBM Nusantara dan lembaga Kampung Inggris. Pada umumnya langkah-langkah analisis data kualitatif sebagai berikut (Rijali, 2018) :

a. **Identifikasi Data**

Menurut Meolong (2000) identifikasi data adalah langkah penggalan data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data baik primer maupun sekunder. Data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video/audio, pengambilan foto, atau video oleh peneliti. Sedangkan sumber data sekunder yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas instrumen angket, sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Proses identifikasi ini mengacu pada pedoman pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, dan instrumen angket.

b. **Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang meliputi : meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat kelompok-kelompok materi.

c. **Penyajian data**

Penyajian data merupakan aktivitas ketika sekumpulan informasi atau data disusun, hingga memberi kemungkinan akan ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menyatukan informasi yang tersusun dalam sebuah bentuk yang padu dan mudah didapat, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

d. **Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara konsisten selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti dari dokumen-dokumen, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara berangsur dan tetap terbuka tetapi kesimpulan sudah disediakan. Awalnya mungkin akan abstrak, namun kemudian meningkat menjadi lebih detail dan mengakar dengan jelas. Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan dan rekaman di lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran dengan partisipan dan pembimbing untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Pada tahapan kedua kemudian menggunakan analisis data pendekatan kuantitatif dimana pada analisis data kuantitatif untuk menemukan jawaban bagaimana dampak pembelajaran kemitraan bahasa Inggris terhadap motivasi belajar warga belajar. Pada analisis data kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran angket digunakan rumus analisis nilai persentase skor angket motivasi belajar yang diungkapkan Sugiyono (2004) sebagai berikut

$$P = \frac{Q}{R \cdot S} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase skor

Q = Skor tertinggi tiap indikator

R = Jumlah alokasi soal dari indikator

S = Jumlah kelompok

W = Jumlah skor hasil pengumpulan data

Setelah memperoleh persentase hasil angket motivasi belajar warga belajar per indikator dilakukan pemberian kategori skor untuk mengetahui tingkat kategori per indikator aspek-aspek pernyataan tentang motivasi belajar warga belajar. Pengkategorian setiap indikator motivasi

menggunakan kategori yang diungkapkan Suharsimi Arikunto (dalam Muladi, 2015)

Tabel 3.2. Pengkategorian hasil persentase motivasi warga belajar

Interval Persentase	Kategori
80%<P≤100%	Sangat Tinggi
65%<P≤80%	Tinggi
55%<P≤65%	Sedang
40%<P≤55%	Rendah
0%<P≤40%	Sangat Rendah

Kemudian menentukan nilai persentase motivasi belajar untuk setiap indikator dengan menggunakan rumus yang mengacu pada penelitian yang dilakukan Rahmawati, E. Nurhafizh (2013) :

$$\% \text{ tiap indikator} = \frac{\text{jumlah skor terdapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Nilai persentase tiap indikator yang diperoleh kemudian diterjemahkan dalam bentuk kalimat dengan kriteria sesuai yang diungkapkan Arikunto (dalam Rahmawati, 2013) sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kriteria Angket Motivasi Tiap Indikator

Persentase	Kriteria
76 % - 100 %	Baik
56 % - 75 %	Cukup
41 % - 55 %	Kurang baik
0 % - 40 %	Tidak baik